

Peran Jurnalis ANTV dalam Menjaga Objektivitas Berita di Era Persaingan Media Televisi dan Media Sosial

Aliya Mumtaz¹, Moehammad Gafar Yoedtadi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: aliya.915210206@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: gafary@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 25-11-2024, revisi tanggal : 20-12-2024, diterima untuk diterbitkan tanggal : 15-02-2025

Abstract

Journalists at ANTV face significant challenges in maintaining news objectivity amid the rapid growth of social media and technology. This study uses a qualitative research method with a case study approach to provide an in-depth understanding of how ANTV journalists manage these challenges. Through in-depth interviews, observations, and documentation, the research found that the widespread dissemination of hoaxes on social media poses a significant challenge to information credibility. To address this, ANTV journalists conduct strict information verification using technology and field teams while upholding ethical journalistic principles such as accuracy, balance, and independence. ANTV is also committed to enhancing media literacy among the public, enabling them to critically evaluate information from various sources. Despite social media often spreading unverified information, ANTV continues to strive to maintain the integrity and quality of its news by clearly distinguishing between facts and opinions. Overall, ANTV plays a crucial role in providing accurate, verified, and objective information while combating hoaxes through media literacy education.

Keywords: hoaks, objectivity, verification

Abstrak

Jurnalis ANTV menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga objektivitas berita di tengah pesatnya perkembangan media sosial dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana jurnalis ANTV mengelola tantangan tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa penyebaran hoaks di media sosial menjadi tantangan utama yang mempengaruhi kredibilitas informasi. Untuk mengatasi hal ini, jurnalis ANTV melakukan verifikasi informasi secara ketat menggunakan teknologi dan tim lapangan, serta mengedepankan prinsip jurnalistik yang etis seperti akurasi, keberimbangan, dan independensi. ANTV juga berkomitmen untuk meningkatkan literasi media masyarakat agar lebih kritis dalam menyaring informasi. Meskipun media sosial sering menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, ANTV tetap berupaya mempertahankan integritas dan kualitas berita dengan memisahkan fakta dan opini. Secara keseluruhan, ANTV berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat, terverifikasi, dan objektif, serta memerangi hoaks melalui edukasi literasi media.

Kata Kunci: hoaks, objektivitas, verifikasi

1. Pendahuluan

Televisi merupakan media massa yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Berbeda dengan media cetak, televisi menggabungkan gambar dan suara untuk menyampaikan pesan kepada audiens (Dwi Purniati et al., 2022). Meskipun terdapat banyak media baru, televisi tetap eksis di Indonesia, bahkan dengan semakin berkembangnya saluran televisi dan kualitas acara. Televisi memiliki keunggulan dalam penyampaian berita secara langsung, memberikan informasi yang cepat dan terkini, serta menawarkan beragam jenis acara seperti musik, film, dan olahraga (Abdullah & Puspitasari, 2018).

Namun, salah satu kelemahan televisi adalah keterbatasan durasi acara, yang menyebabkan informasi yang disampaikan sering kali tidak mendalam. Meski demikian, ada perkembangan dalam program-program televisi yang mengupas isu secara lebih mendalam, seperti *talkshow* dan wawancara khusus (Abdullah & Puspitasari, 2018). Selain itu, kehadiran teknologi digital dan media sosial mempengaruhi cara orang mengakses informasi. Masyarakat kini lebih memilih media sosial karena lebih cepat dan interaktif, memungkinkan audiens untuk berinteraksi langsung dengan penyedia informasi.

Jumlah penonton televisi pun mengalami penurunan, sementara media sosial semakin diminati. Media sosial memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk menyebarkan informasi dengan cepat, meskipun sering kali belum terverifikasi kebenarannya. Hal ini menjadi tantangan bagi jurnalis untuk menjaga keakuratan dan objektivitas dalam menyampaikan berita (Saputra, 2024). Peran media sosial juga membantu jurnalis televisi dalam mendapatkan informasi dengan cepat, meski terkadang berisiko menyebarkan informasi yang belum terkonfirmasi.

Menurut Yoedjadi & Pribadi (2018), Westerthal membagi objektivitas menjadi dua kriteria diantaranya faktualitas dan imparsialitas. Faktualitas dapat dicapai bila didukung oleh kebenaran dan relevansi. Disisi lain, ketidakpihakan hanya dapat dipertahankan bila didukung oleh keseimbangan dan netralitas

ANTV, sebagai salah satu saluran televisi di Indonesia, menghadapi tantangan ini dengan terus mempertahankan standar jurnalistik tinggi dan memastikan objektivitas dalam pemberitaannya. ANTV menghadirkan berbagai program unggulan dan isu terkini dengan komitmen untuk menyajikan berita yang akurat dan berimbang (Setyawan, 2022). Dalam konteks ini, ANTV berusaha menjaga integritas jurnalisisme di tengah persaingan yang semakin ketat antara media televisi dan media sosial.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tantangan yang dihadapi jurnalis ANTV dalam menjaga objektivitas berita di tengah persaingan antara media televisi dan media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai strategi jurnalis ANTV dalam mempertahankan objektivitas berita. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan akademis tentang strategi jurnalis ANTV dan memberikan informasi praktis tentang cara menyajikan berita yang objektif di televisi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh jurnalis ANTV dalam menjaga objektivitas berita di tengah persaingan antara media televisi dan media sosial. Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks

dunia nyata, bukan untuk menghasilkan generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi pada kualitas informasi yang terkandung dalam data yang dikumpulkan. Sebagai bagian dari pendekatan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam dunia nyata. Studi kasus memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau organisasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Menurut Creswell (2018), studi kasus sangat berguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial yang sedang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana jurnalis ANTV menjaga objektivitas berita mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul dari persaingan dengan media sosial dan pengaruhnya terhadap praktik jurnalisisme mereka.

Subjek penelitian terdiri dari jurnalis ANTV, yang mencakup produser, wartawan, dan juru kamera, yang bekerja dalam lingkungan persaingan antara media televisi dan media sosial. Masing-masing subjek memiliki peran yang berbeda dalam proses produksi berita, namun mereka semua dihadapkan pada tantangan yang sama, yaitu bagaimana mempertahankan objektivitas dan kualitas berita. Peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria generasi dan jabatan, karena latar belakang, pengalaman, dan pemahaman setiap generasi memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi cara mereka melihat objektivitas dalam pemberitaan. Subjek penelitian ini dipilih untuk memberikan pandangan yang bervariasi tentang cara ANTV menjaga kualitas dan objektivitas berita, serta bagaimana mereka menghadapi tekanan dalam proses peliputan berita yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial (Nashrullah et al., 2023).

Obyek penelitian berfokus pada tantangan yang dihadapi jurnalis ANTV dalam menjaga objektivitas di tengah persaingan dengan media sosial. Dengan munculnya media sosial sebagai platform informasi yang sangat cepat dan mudah diakses, jurnalis televisi dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap menjaga kualitas berita, tanpa terpengaruh oleh informasi yang sering kali bersifat sensasional atau tidak terverifikasi yang beredar di media sosial. Peneliti berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi cara jurnalis ANTV menjaga objektivitas dalam proses peliputan dan bagaimana mereka mengatasi tekanan yang muncul dari luar untuk mengubah isi berita agar lebih sesuai dengan preferensi audiens atau kepentingan tertentu (Ariawan et al., 2019).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan jurnalis ANTV, yaitu produser Benny Cahyadi dan juru kamera Era Anggoro, untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam mengenai bagaimana mereka berusaha mempertahankan objektivitas berita di tengah persaingan yang ketat ini. Wawancara mendalam merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih detail dari subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi non-partisipatif untuk mengamati bagaimana interaksi dan dinamika di dalam lingkungan kerja ANTV berlangsung. Observasi non-partisipatif dilakukan tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan akurat mengenai bagaimana jurnalis berinteraksi dan menjalankan tugas mereka (Nashrullah et al., 2023). Peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk

mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti dokumen perusahaan, e-book, dan e-journal yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini membantu peneliti dalam membandingkan dan memperkaya data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2015).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti. Teknik analisis kualitatif berfokus pada pengolahan data yang tidak berbentuk angka dan lebih menekankan pada kualitas informasi yang terkandung dalam data tersebut. Proses analisis mencakup beberapa tahap, yakni pengumpulan data, kategorisasi atau pengelompokan data ke dalam tema-tema yang relevan, reduksi data untuk menghilangkan informasi yang tidak penting, penyajian data dalam format yang mudah dipahami, dan akhirnya penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau hubungan yang ditemukan dalam data yang dikumpulkan (Apriyanti et al., 2019). Dengan cara ini, peneliti berharap dapat menemukan pola atau *insight* yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana jurnalis ANTV menjaga objektivitas berita mereka di tengah persaingan media sosial.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan verifikasi data melalui berbagai narasumber untuk mengurangi bias yang mungkin muncul dalam penelitian. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memperoleh data yang lebih valid dan menghindari kesalahan interpretasi dengan melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dengan triangulasi, peneliti berharap dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai tantangan yang dihadapi oleh jurnalis ANTV dalam menjaga objektivitas berita mereka di tengah persaingan yang semakin ketat antara media televisi dan media sosial.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan jurnalis ANTV pada 13 November 2024 di The Convergence Indonesia, kawasan Rasuna Epicentrum. Narasumber yang diwawancarai adalah Benny Cahyadi (produser) dan Era Anggoro (juru kamera), yang telah bekerja di ANTV lebih dari 10 tahun. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai tantangan yang dihadapi jurnalis ANTV dalam menjaga objektivitas pemberitaan, serta strategi yang mereka gunakan untuk memastikan keakuratan informasi yang disampaikan kepada publik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh jurnalis ANTV adalah maraknya berita hoaks atau disinformasi yang beredar di media sosial. Dalam menghadapi tantangan ini, Benny Cahyadi menekankan pentingnya verifikasi informasi untuk memastikan berita yang disampaikan tidak hanya cepat tetapi juga akurat dan dapat dipercaya. Ia menyatakan, “Sebagai seorang jurnalis, kita harus berpegang pada fakta yang sebenarnya. Walaupun lambat kita memberitahukan, itu jauh lebih baik dibandingkan cepat tetapi itu bukan berita yang sebenarnya dan menyesatkan”. Era Anggoro juga menambahkan bahwa media mainstream, seperti ANTV, memiliki akses langsung ke narasumber yang kompeten dan dapat dipercaya, seperti aparat kepolisian, instansi pemerintah, atau ahli terkait, yang memungkinkan jurnalis untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum disampaikan kepada publik.

Selain itu, jurnalis juga harus beradaptasi dengan perubahan dalam industri media, terutama dengan semakin bergesernya media tradisional ke platform digital. Kritik dan kontroversi yang berkembang di media sosial semakin meningkat, menuntut jurnalis untuk menjaga konsistensi dan integritas dalam setiap pemberitaan yang mereka sajikan. Untuk itu, ANTV berupaya menjaga objektivitas dengan melakukan verifikasi informasi yang ketat. Benny Cahyadi menjelaskan, “Ketika ada suatu berita, kita harus check dan recheck. Sekarang kita sudah dimudahkan dengan teknologi, kita bisa browsing di Google untuk mencari tahu kebenarannya”. Selain memanfaatkan teknologi, ANTV juga melibatkan tim lapangan dan kontributor daerah untuk melakukan cross-check terhadap informasi yang diterima.

Lebih lanjut, ANTV juga berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip jurnalisme yang etis, seperti keberimbangan, akurasi, dan independensi dalam pemberitaan. Setiap berita yang disampaikan tidak hanya diperiksa kebenarannya, tetapi juga disajikan secara adil dan tanpa bias, agar tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Era Anggoro menjelaskan bahwa ANTV juga berperan dalam meningkatkan literasi media kepada audiens melalui program-program edukasi, yang bertujuan agar masyarakat menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima. Program-program ini juga berperan dalam mengurangi dampak dari penyebaran hoaks dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap media mainstream.

Media sosial, meskipun memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi, sering kali tidak menerapkan proses verifikasi yang ketat. Seperti yang dijelaskan oleh Era Anggoro, masyarakat umumnya tidak memiliki akses langsung ke narasumber yang kompeten dan terpercaya, sehingga banyak informasi yang beredar di media sosial belum tentu akurat atau dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, Benny Cahyadi juga mengingatkan bahwa jurnalis harus dapat memisahkan antara opini pribadi dan fakta dalam pemberitaan. Ia mengungkapkan, “Sebagai manusia biasa, saya tentu memiliki opini, perasaan, dan kecenderungan pribadi. Namun, sebagai jurnalis profesional, saya harus memisahkan mana yang saya suka dan mana yang benar”. Hal ini penting untuk menjaga objektivitas berita dan menghindari pengaruh pribadi yang dapat memengaruhi kualitas pemberitaan.

Sebagai media mainstream yang profesional, ANTV berusaha menjaga objektivitas dalam pemberitaan dengan memisahkan fakta dari opini pribadi. Jurnalis di ANTV diharuskan untuk tetap netral, tidak terbawa perasaan atau kecenderungan pribadi, dan selalu menyampaikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berbeda dengan media sosial yang sering kali menyebarkan informasi tanpa verifikasi, yang dapat menyebabkan disinformasi. Oleh karena itu, ANTV memiliki sistem verifikasi yang jelas dan akuntabel untuk memastikan bahwa setiap berita yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada. Sebagai contoh, dalam situasi politik seperti perpecahan antara Jokowi dan Prabowo, meskipun jurnalis memiliki preferensi pribadi, mereka diharuskan untuk tetap netral dan tidak membiarkan bias mempengaruhi pemberitaan.

Secara keseluruhan, ANTV berkomitmen untuk menjaga objektivitas dalam setiap pemberitaan dengan melakukan verifikasi informasi yang ketat, menerapkan prinsip jurnalisme yang etis, serta memisahkan antara fakta dan opini. Dengan demikian, ANTV berperan penting dalam menjaga kualitas berita yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta membantu masyarakat untuk lebih bijak dalam mengonsumsi informasi di era digital ini.

Gambar 1. Wawancara bersama jurnalis ANTV Era Anggoro



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun televisi masih memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, ia menghadapi berbagai tantangan seiring dengan pesatnya perkembangan media sosial. Televisi unggul dalam memberikan berita yang cepat dan aktual serta menawarkan berbagai acara, namun terbatas oleh durasi tayangan yang mengurangi kedalaman informasi. Sebaliknya, media sosial menawarkan kecepatan, interaktivitas, dan kebebasan bagi audiens untuk ikut serta dalam menyebarkan informasi, meskipun sering kali informasi tersebut tidak terverifikasi.

Penurunan jumlah penonton televisi di Indonesia seiring dengan meningkatnya konsumsi media sosial menunjukkan adanya perubahan dalam preferensi audiens dalam mengakses berita. Namun, televisi tetap memiliki kendali editorial yang lebih kuat dibandingkan media sosial, yang penting untuk menjaga objektivitas dalam pemberitaan. Jurnalis televisi, terutama di ANTV, menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan standar jurnalistik yang tinggi, terutama dalam menghadapi persaingan dengan media sosial yang lebih cepat dan fleksibel. ANTV, dengan komitmennya untuk menyajikan berita yang akurat dan seimbang, berusaha untuk menjaga objektivitas dengan mengikuti perkembangan teknologi dan kebiasaan audiens.

Pentingnya objektivitas dalam jurnalisme, yang mencakup prinsip faktualitas, netralitas, dan keseimbangan, tetap menjadi dasar dalam menjaga kualitas berita di tengah persaingan yang semakin ketat antara media televisi dan media sosial. Jurnalis ANTV perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman, memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi, dan tetap menjaga integritas jurnalistik dalam menyampaikan berita kepada publik.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. *ProTVF*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2).
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusatkesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Ariawan, P. D., Sudiarta, I. W., & Sudita, I. K. (2019). Proses pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada. *Ayan*, 8(5).
- Creswell, J. W. C. J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods aproaches*. Sage.
- Dwi Purniati, Samsu, & Adi Iqbal. (2022). Pemanfaatan Media Televisi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Sungai Ruan Ilir Kabupaten Batang Hari. *Journal of Religion and Film*, 1(1). <https://doi.org/10.30631/jrf.v1i1.3>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (M. T. Multazam, Ed.). UMSIDA Press.
- Saputra, H. R. D. S. Y. A. H. (2024). Dampak Media Sosial Dalam Praktik Jurnalistik (Study Kasus Jurnalis Tribun Sumsel). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1, 499.
- Setyawan, D. (2022, December 14). *43.300 Media Online di Indonesia, yang Terverifikasi Hanya 3000an*. Mercusuar.Co.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.
- Yoedtadi, M. G., & Pribadi, M. A. (2018). Upaya Redaksi Televisi Menjaga Objektivitas Dalam Pemberitaan Pilkada Dki Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.908>